

TRANSMIGRASI MASYARAKAT JAWA DI ACEH TENGAH

(STUDIKASUS DI KECAMATAN JAGONG JEGET)

S K R I P S I

Diajukan Oleh :

SASTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Prodi sosiologi Agama

NIM : 140305057



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2018

**TRANSMIGRASI MASYARAKAT JAWA DI ACEH TENGAH
(STUDI KASUS DI KECAMATAN JAGONG JEGET)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

SASTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 140305057

Disetujui Oleh :

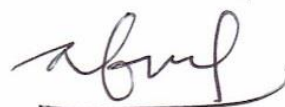
Pembimbing I



Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si

NIP. 196012061987031004

Pembimbing II



Dr. Abd. Majid, M. Si

NIP. 196103251991011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosilogi Agama

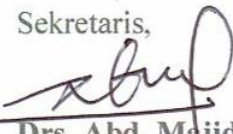
Pada Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018 M
27 ZulKaidah 1439 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

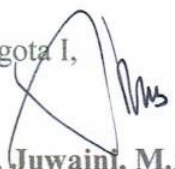

Drs. Fashim H.M Yasin, M.Si

NIP.196012061987031004

Sekretaris,


Drs. Abd. Majid, M. Si

NIP.196103251991011001

Anggota I,


Dra. Juwaini, M.Ag

NIP.196606051994022001

Anggota II,


Nurlana, M.Ag

197601062009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum

NIP.196502041995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sastri

NIM : 140305057

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali, yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Unshuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 juli 2018

Yang Menyatakan



Sastri

Nim : 140305057

Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah

(Studi kasus di Kecamatan Jagong Jeget)

Nama : Sastri
NIM : 140305057
Fak/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama
Pembimbing Satu : Drs. Taslim M. Yasin, M.Si
Pembimbing Dua : Dr. Abd. Majid, M. Si

ABSTRAK

Transmigrasi adalah suatu program pemindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya. Transmigrasi pada era ini berhasil mendukung pembangunan perkebunan dan peternakan di luar Jawa. Salah satu daerah tujuan transmigrasi adalah Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Para transmigrasi yang ada di Kecamatan Jagong Jeget merupakan program transmigrasi umum. Kedatangan transmigran ada beberapa tahapan, tahap pertama bulan Februari tahun 1982 dengan jumlah 51 kk, setelah seminggu kemudian datang lagi dari Banjar Negara sekitar 50 kk, dan April tahun 1982 sekitar 48 kk dari Jogja dan kemudian disusul oleh transmigrasi lokal bulan Desember tahun 1982. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana sejarah dan perkembangan masyarakat Jawa di Jagong Jeget dan bagaimana interaksi masyarakat Jawa dengan masyarakat Pribumi. Penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. sampel pada penelitian ini adalah beberapa tokoh masyarakat transmigrasi di Kecamatan Jagong Jeget dan narasumber dalam penelitian adalah perangkat Desa Jagong Jeget di awal kedatangan transmigrasi dan masyarakat transmigrasi Kecamatan Jagong Jeget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmigrasi di Kecamatan Jagong Jeget mengalami keberhasilan dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi. Salah satu hal yang mendorong keberhasilan masyarakat transmigrasi yaitu dari luas perkebunan yang mereka miliki dan usaha tambahan lainnya. Hal ini dapat kita lihat pada masyarakat transmigrasi yang mengalami peningkatan dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan beliaulah sebagai suri tauladan yang baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan tugas akhir yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Jurusan Sosiologi Agama sebagai prodi termuda di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Sepanjang perjalanan selama kuliah dan masa selama menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, motivasi, serta do’a dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan masa tersebut apalagi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung.

Ucapan terima kasih yang tak pernah kering berhenti dari kedua belah bibir ini kepada yang tercinta dan teristimewa ibunda tercinta yang bernama ZULAIKHA dan ayahanda tercinta bernama M.YUSUF yang sudah melahirkan,

membesarkan, mendidik, mendo'akan, yang tak pernah lelah tubuhnya mencari rezeki, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam setiap langkah menjalankan hidup ini.

Terima kasih kepada seluruh sanak saudara yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat untuk menjalani masa dalam menuntut ilmu kepada: almarhum kakek dan nenek, almarhumah kakak El-Fidawati, kakak Susparidaini, kakak Isnaini, abang Samsul Bahri, abang Magfirah Ariza, dik Aini, dik Raisa, dik Nadia Nasution, dik Kiki, dik Fitri dan seluruh sanak keluarga yang tercinta.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada: Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dengan ikhlas dan sungguh-sungguh memotivasi, menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini. Bapak Dr.Abd.Majid,M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh memotivasi, menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini. Drs. Fuadi,M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry, Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku ketua prodi yang telah banyak memberi motivasi dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan, Bapak Muhammad Sahlan, S.Ag.,M.Si selaku mantan ketua prodi yang telah banyak memberi motivasi untuk menulis. Bapak Dr.T.Safir Iskandar Wijaya M.A selaku pembimbing akademik atau dosen wali yang telah meluangkan waktu

untuk membimbing saya selama kuliah dan memberikan solusi dalam masa kuliah. Ibu Siti Ikramaton, selaku dosen yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menjalankan kuliah dan seluruh dosen Sosiologi Agama dan dosen selingkungan Fakultas Ushuluddin. Ribuan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pengurus/staf Kantor Kecamatan Jagong Jeget, masyarakat Kecamatan Jagong Jeget yang telah menerima saya melakukan penelitian dan telah memberikan wawasan/ dan data dalam menyelesaikan tugas tugas akhir perkuliahan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya, kepala perpustakaan Ushuluddin dan Filsafat serta karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Rasa terima kasih juga kepada guru-guru tercinta. Dengan terselesainya skripsi ini, selanjutnya terimakasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan Fikri wan Sarani, Mitra Setiadi, Julita, Rusliman, Nurhanisa, Fitria Suci, Dahlia, Fitri, Fajar Sidiq, Suci Rahmi, Karim Azmi hingga akhirnya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan kawan seperjuangan pada program Sarjana UIN Ar-Raniry khususnya buat teman-teman Jurusan Sosiologi Agama dan kepada kawan sekelompok KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), serta sahabat Kost Biru Sawah yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh yang mendukung, dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah

membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt sebagai amal yang mulia.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya, penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidaya-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin

Banda Aceh, 1 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNGESAHAN PEMBIMBIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TRANSMIGRASI MASYARAKAT JAWA.....	16
A. Karakteristik Transmigrasi.....	16
1. Pengertian Transmigrasi.....	16
2. Faktor Dan Tujuan Transmigrasi.....	18
B. Sejarah Transmigrasi Masyarakat Jawa	21
C. Interaksi Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Pribumi	23
D. Perekonomian Transmigrasi Masyarakat Jawa	25
BAB III TRANSMIGRASI MASYARAKAT JAWA DIKECAMATAN	
JAGONG JEGET.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Masyarakat Transmigrasi di Kecamatan Jagong Jeget.....	43
1. Jagong Jeget Pada Masa Sebelum Kemerdekaan	43
2. Jagong Jeget Pada Masa Orde Baru.....	45
C. Kondisi Masyarakat Jawa di Jagong Jeget	47
1. Keadaan Pendidikan di Jagong Jeget.....	47
2. Keadaan Ekonomi di Jagong Jeget	49
D. Masyarakat Jawa dan Pribumi di Kecamatan Jagong Jeget	51
1. Tahap Awal Kedatangan masyarakat Jawa dan Pribumi di Jagong Jeget.....	51
2. Interaksi Masyarakat Jawa dan Pribumi Saat Ini.....	52

E. Budaya yang di Bawa Transmigrasi.....	53
1. Kuda Lumping.....	53
2. Wayang Kulit Dan Reog.....	54
3. Adat Pernikahan.....	55
F. Analisis Data.....	57
BAB IV PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas Desa	28
Tabel 3.2 Tinggi Kampung dari Permukaan laut.....	29
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Jagong Jeget.....	31
Tabel 3.4 Golongan dan Tingkatan Umur Penduduk.....	32
Tabel 3.5 Luas Daerah dan Penggunungannya	33
Tabel 3.6 Jumlah Gedung Pendidikan.....	35
Tabel 3.7 Jumlah siswa dan guru.....	36
Tabel 3.8 Jumlah Pemeluk Agama	41
Tabel 3.9 Keadaan Sarana Peribadatan Di Kecamatan Jagong Jeget.....	42
Tabel 3.10 Jumlah Pekerja Masyarakat di Jagong Jeget Saat Ini.....	48
Tabel 3.11 Keadaan Jumlah Ekonomi masyarakat saat ini.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Lampiran 3. Surat Keterangan sudah melakukan Penelitian dari Kantor Camat Jagong Jeget

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Aceh Tengah memiliki 14 Kecamatan yaitu Kecamatan Atu Lintang, Kecamatan Bebesen, Kecamatan Bies, Kecamatan Bintang, Kecamatan Celala, Kecamatan Kebayakan, Kecamatan Ketol, Kecamatan Kute Panang, Kecamatan Linge, Kecamatan Lut Tawar, Kecamatan Pegasing, Kecamatan Rusip Antara, Kecamatan Silih Nara termasuk Kecamatan Jagong Jeget. Kecamatan ini terdiri dari 10 desa yaitu Desa Gegarang, Desa Berawang Dewal, Desa Jagong Jeget, Desa Merah Said, Desa Jeget Ayu, Desa Paya Tungal, Desa Telege Sari, Desa Paya Dedep, Desa Bukit Kemuning, dan Desa Bukit Sari. Di Desa Jagong Jeget inilah bersebarannya masyarakat Jawa Transmigrasi awal, karena Desa ini pada awal Transmigrasi sangat jauh dari Kota Takengon.

Salah satu faktor terjadinya program transmigrasi Karena, ekosistem dan mata pencaharian warga rusak oleh dampak kerusakan alam seperti banjir, gempa dan kepadatan penduduk, serta pemukiman, sehingga masyarakat Jawa harus mengikuti program transmigrasi di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

Orang Jawa yang datang pada masa awal kemerdekaan pada umumnya terputus dengan masa lalu mereka di Jawa, mereka tidak memiliki memori tentang di mana dan siapa saudara mereka yang ada di Jawa. Beberapa orang mengatakan kalau orang tua mereka tidak menjelaskan tentang di mana asalnya dan siapa saudaranya di pulau Jawa. Hal ini berbeda dengan orang Jawa yang datang belakangan, terutama setelah kemerdekaan dan yang datang mengikuti program transmigrasi yang di adakan oleh pemerintah Orde Baru. Mereka pada umumnya memiliki hubungan dan memori tentang “Jawa” dan bahkan sering kembali kesana karena banyak saudara mereka yang masih ada di Jawa atau di daerah lain di Indonesia.¹

Perpindahan masyarakat Jawa ke Kecamatan Jagong Jeget merupakan salah satu kesepakatan antara pemerintah pusat dengan pemerintah Aceh Tengah. Lambat laun perkembangan masyarakat Jawa di Jagong Jeget sangat cepat, dengan kehadiran masyarakat Jawa di Jagong Jeget, masyarakat Gayo juga mulai ikut kesana untuk membuka lahan dan hidup berdampingan dengan masyarakat Jawa yang ada di Jagong Jeget.

Saat ini masyarakat Jawa mulai berkembang di Gayo khususnya di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, ditandai dengan beberapa hal yang masih mereka pertahankan seperti identitas dan budaya Jawa, bahkan tidak bisa dipungkiri kecintaan akan budaya sendiri merupakan salah satu hal yang melekat pada setiap individu begitu halnya dengan transmigrasi masyarakat Jawa,

¹Sehat Ihsan Shadiqin, “Orang Jawa di Aceh: Memori Kedatangan Perkembangan Desa, dan Sejarah Konflik”, *Jurnal ICAIOS Uin Ar-Raniry Campus*, (2017), 4.

yang sangat terasa aromanya ketika melintasi kawasan Jagong Jeget dengan ditandai saat berbicara menggunakan logat/karakter Bahasa Jawa khas mereka.

Transmigrasi adalah pemindahan penduduk daerah padat ke daerah yang tidak atau kurang padat dapat mengurangi *populations pressure* di daerah pengirim, dan dapat menimbulkan daerah-daerah pertanian baru di daerah yang menerima.² Saat ini masyarakat Jawa masih bertahan di Jagong Jeget meskipun adanya benturan konflik yang bertubi-tubi terjadi di Gayo dengan seiring kesuksesan beradaptasi dengan lingkungan para masyarakat Jawa di dataran tinggi Gayo.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Pasal 2 Tahun 1972 tentang Kebijakan Umum Transmigrasi ditunjukan kepada terlaksanannya transmigrasi umum yang teratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai :

1. Peningkatan taraf hidup,
2. Pembangunan daerah,
3. Keseimbangan penyebaran penduduk,
4. Pembangunan yang merata di seluruh Indonesia,
5. Pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga manusia,
6. Kesatuan dan persatuan bangsa,
7. Memperkuat pertahanan dan keamanan nasional.

²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 35.

Transmigrasi dapat dimaknai sebagai suatu keinginan, dorongan atau terpaksa meninggalkan tanah airnya, dan di hadapkan oleh beberapa tantangan, baik berupa asimilasi, akulturasi, akomodasi dan perubahan karakteristik meskipun tanpa meninggalkan adat, budaya yang sebelumnya. Begitu halnya dengan masyarakat Jawa yang berada di Jagong Jeget, transmigrasi harus bisa beradaptasi dengan masyarakat maupun lingkungan setempat.

Asimilasi adalah suatu proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang ada diantara individu atau kelompok dalam masyarakat. Sedangkan akulturasi adalah proses sosial yang terjadi bila kelompok sosial dengan kebudayaan asing yang berbeda proses sosial itu akan berlangsung hingga unsur kebudayaan asing itu diterima masyarakat dan diolah kedalam kebudayaan sendiri. dan akomodasi adalah keinginan berbagai pihak untuk bekerjasama, hal itu dapat timbul karena kesadaran mereka atas kepentingan yang sama.³

Saat ini para masyarakat Jawa ada yang kembali ke tanah kelahirannya tetapi juga memiliki usaha di Gayo. seperti kilang kopi, dagang, dan yang lainnya. Sampai saat ini masyarakat Jawa yang bertahan di Gayo masih mempunyai hubungan erat dengan kampung halamannya yaitu dari tingkat emosionalnya.

Adanya program transmigrasi di harapkan dapat mencapai tujuan masyarakat dan pemerintahan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan

³ Kun Maryati dan Juju Suryati, *Sosiologi II*, (Yogyakarta : Esis, 2006), 70

penelitian tentang transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang bisa dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan masyarakat Jawa di Jagong Jeget?
2. Bagaimana interaksi masyarakat Jawa dengan masyarakat pribumi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan masyarakat Jawa di Jagong Jeget.
2. Untuk mengetahui interaksi masyarakat Jawa dengan masyarakat pribumi.

Secara teoritis penelitian ini di harapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang sosial, dan menjadi bahan bacaan.

Secara praktis penelitian ini di harapkan berguna sebagai masukan yang berharga bagi mahasiswa, tenaga pengajar, masyarakat, dan peneliti yang akan masa datang sekaligus memicu semangat para masyarakat untuk menggali kembali sejarah di Gayo.

D. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan dan kekeliruan bagi para pembaca maka penulis perlu menulis istilah untuk memudahkan dan memahami maksud dari keseluruhan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Transmigrasi

Transmigrasi adalah salah satu bagian dari migrasi. Istilah ini memiliki arti yang sama dengan “*resettlement*” atau “*settlement*” dalam literature. Transmigrasi adalah pemindahan dan/ kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan-alasan yang di pandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang di atur dalam undang-undang.⁴ Maksud transmigrasi dalam penelitian ini adalah perpindahan masyarakat dari pulau Jawa ke Kecamatan Jagong Jeget.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, orang banyak: khalayak ramai, lembaga permasyarakatan.⁵ Adapun masyarakat yang penulis maksud di dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Jagong Jeget.

⁴Rozy Munir, *Dasar-dasar Demografi*, Cetakan Pertama (Jakarta: F.E.U.I, 1981), 119.

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cetakan Pertama (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 87.

3. Jawa

Jawa ialah satu suku. Jawa yang penulis maksudkan di sini ialah transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget mayoritas penduduk berasal dari Jawa.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan topik yang akan di teliti dengan yang pernah di lakukan oleh penulis sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan.

Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang orientasi transmigrasi ke dalam daerah memiliki empat sasaran, yaitu: 1) membangun desa-desa baru yang berintegrasi pembangunan, 2) membangun Hinderland dari pusat-pusat, 3) mendorong pertumbuhan desa-desa yang kurang berkembang, 4) membangun masyarakat transmigrasi dan penduduk di sekitarnya melalui pengembangan keswasembadaan masyarakat.⁶

Jurnal Industri dan perkotaan yang di tulis oleh Mahdor Syatri, Makassar (Februari 2005), *Mobilitas pekerjaan Transmigrasi dari Pertanian ke Non-pertanian: Studi Kasus di daerah Transmigrasi Kabupaten Musi Banyu Asin dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan*, latar belakang masyarakat yang seputaran pekerjaan dan penghasilan transmigrasi sebelum mereka bertransmigrasi dan seberapa jauh program transmigrasi berkontribusi bagi masyarakat. Tidak ditemui dukungan program transmigrasi terhadap

⁶I Gde Nitiyasa dan I Ketut Subidia, "Menggalakan Program Transmigrasi Melalui Peningkatan Pembangunan Daerah", dalam *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM*, Nomor 1, (2005) 56.

kesempatan kerja di luar pertanian, dengan kata lain program transmigrasi memang mengarahkan para transmigrasi untuk bekerja sebagai Petani.⁷

Selanjutnya, Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditulis oleh Dian Husni Nurina, Ridwan Melay dan Tugiman, Pekanbaru (2006), *Sejarah Transmigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Warga Transmigran di Desa Suka Damai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi Perbandingan Sebelum dan Sesudah Transmigrasi)*. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Suka Damai setelah bertransmigrasi mengalami peningkatan baik dalam bidang pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini disebabkan para transmigran telah mendapatkan lahan pertanian.⁸

Jurnal Humaniora yang ditulis oleh La Pona (3 oktober 2009), *Transmigrasi Era Otonomi Khusus di Provinsi Papua*, perencanaan sosial budaya dalam program transmigrasi yang belum dilakukan secara baik mengakibatkan mengemukanya persoalan sosial, khususnya sangat lemahnya jaringan sosial aspek budaya pertanian lintas suku dan bangsa. Perkembangan budidaya pertanian penduduk asli di lokasi transmigrasi sudah ada, tetapi berlangsung lambat.⁹

⁷Mahdor Syatri, "Mobilitas Mobilitas pekerjaan Transmigrasi dari Pertanian ke Non-pertanian: Studi Kasus di daerah Transmigrasi Kabupaten Musi Banyu Asin dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan", dalam *jurnal Industri dan Perkotaan Nomor 15*, (2005), 865.

⁸ Dian Husni Nurina, Ridwan Melay dan dan Tugiman, "Sejarah Transmigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Warga Transmigran di Desa Suka Damai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi Perbandingan Sebelum dan Sesudah Transmigrasi)", dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (2006), 11.

⁹La Pona, "Transmigrasi Era Otonomi Khusus di Provinsi Papua", dalam *Jurnal Humaniora Volume 21*, (2009), 361.

Dari keseluruhan kajian pustakaan yang telah penulis telusuri belum menemukan sebuah karya yang membahas transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget di Kabupaten Aceh Tengah, maka dalam kajian ini penulis akan membahas bagaimana transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

F. Kerangka Teori

Untuk menjawab masalah yang kami angkat, kami menggunakan Teori Subsistem dan Fungsi-fungsinya, menurut Talcott Parsons, ada 4 subsistem yang menjalankan fungsi-fungsi utama di dalam kehidupan bermasyarakat, yang sering di singkat dengan AGIL, yaitu :

1. Fungsi adaptasi (*Adaptation*).
2. Fungsi pencapaian tujuan (*Goal attainment*).
3. Fungsi Integrasi (*Integration*).
4. Fungsi untuk mempertahankan dan atau menegakkan pola dan struktur masyarakat (*Lattent pattern maintenance*).¹⁰

Saat ini terjadi pada masyarakat Jawa transmigrasi di Jagong Jeget, keinginan untuk kembali menjadi kekuatan untuk meraih kesuksesan di tempat transmigrasi. Banyaknya motif pendorong menyesuaikan diri dengan lingkungan menjadikan setiap yang bertransmigrasi harus mampu menerima akan adanya hal-hal yang meyangkut Akulturasi, Asimilasi dan Akomodasi untuk bertahan.

¹⁰Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cetakan Pertama, (Jakarta:Kencana , 2010), 129.

Buku teori kebudayaan yang di tulis oleh Mudji Sutrisno dan Henrda Putranto bahwa Model AGIL merupakan koreksi dari teori sistem-sistem yang dikembangkan Parsons dalam “*the Social System dan Toward a General Theory of Action*”. Dalam buku yang ia susun bersama muridnya, Neil Smeler, berjudul *Economy and society*. Parsons mengatakan masyarakat tersusun dari empat subsistem yang berbeda. Ia juga mengklaim bahwa keempat subsistem ini harus ada dalam sebuah masyarakat. Jika masyarakat itu mau bertahan untuk waktu yang cukup panjang.¹¹

1. *Adaptation* (A) adalah cara sistem beradaptasi dengan dunia material dan pemenuhan kebutuhan material untuk bertahan hidup (Sandang, Pangan, dan Papan). Ekonomi teramat penting dalam subsistem ini.
2. *Goal attainment* (G) adalah pencapaian tujuan. Subsistem ini berurusan dengan hasil atau produk (output) dari sistem dan kepemimpinan. Politik menjadi panglima dari subsistem ini.
3. *Integration* (I) adalah penyatuan. Subsistem ini berkenaan dengan menjaga tatanan. Sistem hukum dan Lembaga-lembaga atau Komunitas-komunitas yang memperjuangkan tatanan sosial termasuk dalam kelompok ini.
4. *Latent patter maintenance and tension management* (L) adalah mengacu pada kebutuhan masyarakat untuk mempunyai arah paduan yang jelas dan gugus tujuan dari tindakan. Lembaga-lembaga yang ada dalam subsistem ini

¹¹Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 59.

bertugas untuk memproduksi nilai-nilai budaya, menjaga solidaritas, dan mensosialisasikan nilai-nilai.¹²

sistem sosial cenderung membedakan keempat fungsional dasar, harus ditegaskan status-status khusus pola nilai ekonomi dan proses-proses pemeliharaan pola itu dimasukan kedalam lembaga, yang fungsi primernya adalah untuk mengatur kelas-kelas kegiatan tertentu. Inilah yang kami maksud dengan pola-pola nilai terlembaga.¹³ Dalam buku Pengantar Sosiologi yang ditulis oleh kamanto Sunarto bahwasannya “Talcont Parsons merumuskan kriteria bagi adanya masyarakat. Menurutnnya masyarakat ialah suatu sistem sosial yang Swasembada (*Self-Subsistem*), melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara Reproduksi Biologi serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya”.¹⁴

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kajian tentang transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena informasi dan data yang dicari melalui penelitian lebih banyak mempelajari studi kasus dan dukungan referensi. Untuk itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dokumentasi (kepuustakaan), observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk mengenal terlebih dahulu responden sebelum

¹²Ibid.,60.

¹³Peter Hamilton, *Talcont Parsons dan pemikirannya Sebuah Pengantar*, terjemahan Hartono Hadikusumo, Cetakan Pertama (Yogya: Tiara Wacana Yogya, 1990), 172.

¹⁴Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi Revisi (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004), 54.

wawancara mendalam dilakukan. Penelitian ini pada intinya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya diperoleh dari hasil lapangan langsung, yaitu dengan cara penulis turun kelapangan untuk melakukan wawancara dan tinjauan lapangan langsung, sehingga penulis mendapatkan data yang sebenarnya untuk diolah dalam penulisan skripsi ini.¹⁵

Kajian lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan, studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang mungkin ditemukan dari data-data dokumen dan buku-buku tentang sejarah dan transmigrasi. Dari data dokumen ini diharapkan akan ditemukan sebuah pijakan awal tentang gambaran umum landasan teoritis dan aplikasi tentang transmigrasi masyarakat Jawa di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Dari kedua jenis penelitian ini diharapkan akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang valid dan akurat, sebagaimana telah disebutkan di atas penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif analisis kualitatif.¹⁶

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena warganya merupakan para transmigrasi yang berasal dari Jawa, Yang di jadikan fokus penelitian adalah masyarakat Jawa yang tinggal di Jagong Jeget saat ini.

¹⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Pertama (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985), 63.

¹⁶Kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami peran kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat: Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 5.

2. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang dikumpulkan maka penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan (*non practical*) dan mencatat fenomena yang muncul di kalangan masyarakat,¹⁷ dalam penelitian ini data yang diambil dari masyarakat di Kecamatan Jagong Jeget. Disini peneliti akan melakukan observasi langsung ke Kecamatan Jagong Jeget untuk melihat transmigrasi masyarakat Jawa agar data yang di dapatkan sesuai dengan apa di lihat di lapangan.

b. Interview (Wawancara)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan cara wawancara(*interviewer*),¹⁸ yaitu proses tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan masyarakat secara langsung di Jagong Jeget. Sehingga memperoleh informasi atau keterangan-keterangan tentang transmigrasi masyarakat Jawa.¹⁹ Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat umum serta para transmigrasi yang sukses dan belum berhasil yang ada di Kecamatan Jagong Jeget.

¹⁷Kristi Poewandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Cetakan Pertama (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983), 62.

¹⁸Siharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Pertama (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),144.

¹⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 103.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di masyarakat Jagong Jeget dengan masalah yang diteliti dan dokumen lainnya yang mendukung. Untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara dilengkapi dengan gambar/photo Sastri.

3. Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.²⁰ Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut fokus permasalahannya dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, kemudian hasilnya akan disimpulkan.

4. Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini penulis berpedoman dan mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry pada tahun 2013.²¹

5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian di dalam penelitian kualitatif yaitu berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2011), 222.

²¹Samsul Rijal, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry* (Darussalam-Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013)

informasi dapat diperolehnya.²² Sampling Purposive berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.²³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pembagian pendahuluan yang termasuk didalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori, Metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang landasan teori ataupun konsep dasar materi skripsi yang terdiri dari karakteristik transmigrasi yaitu pengertian transmigrasi, faktor dan tujuan transmigrasi, bentuk-bentuk transmigrasi, sejarah transmigrasi, interaksi transmigrasi dengan masyarakat pribumi dan perekonomian transmigrasi.

Bab tiga : merupakan inti penulisan karya ilmiah ini, dalam bab ini penulis akan membuat gambaran umum lokasi penelitian, masyarakat transmigrasi di Kecamatan Jagong Jeget yaitu hubungan sejarah transmigrasi Jagong Jeget yang terdiri dari Jagong Jeget sebelum kemerdekaan dan masa orde baru, keadaan

²² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 107

²³ <https://www.google.co.id/search?q=sampling/purposive&sampling=purposip>.

ekonomi dan pendidikan sebelum dan sesudah transmigrasi, interaksi Tahap awal kedatangan masyarakat Jawa dengan pribumi di Jagong Jeget, serta budaya yang di bawa transmigrasi dan pembahasan hasil penelitian.

Bab empat : sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TRANSMIGRASI MASYARAKAT JAWA

A. Karakteristik Transmigrasi

1. Pengertian Transmigrasi

Transmigrasi adalah salah satu bagian dari migrasi. Istilah ini memiliki arti yang sama dengan “*resettlement*” atau “*settlement*” dalam literature. Transmigrasi adalah pemindahan dan/ kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan didalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan-alasan yang di pandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan yang di atur dalam undang-undang. transmigrasi diatur dengan undang-undang No.3 Tahun 1972. Transmigrasi yang di selenggarakan dan di atur pemerintah disebut transmigrasi umum sedangkan transmigrasi yang biaya perjalanannya dibiayai sendiri tetapi di tampung dan di atur oleh pemerintah disebut transmigrasi Spontan atau transmigrasi Swakarsa.¹

Transmigrasi di sebut juga dengan Migrasi Interregional, di Indonesia kebanyakan dilaksanakan oleh mereka yang berumur produktif dan kreatifitas tinggi. Hal tersebut memungkinkan tingginya angka pertumbuhan penduduk daerah tingkat laju pembangunan di luar Jawa. Di DKI Jakarta sebagai akibat dari adanya migrasi.

¹ Rozy Munir, *Dasar-Dasar Demografi*, (Jakarta: F.E.U.I, 1981), 119.

Interregional pertumbuhannya menjadi sangat cepat, sehingga pada tahun 2000 penduduknya menjadi sekitar 16,6 juta jiwa (sehingga Jakarta menduduki urutan ke-10 dari kota-kota besar di dunia).²

Menurut Alimanda bahwasannya “Parson berpendirian bahwa manusia adalah makhluk kreatif dan evaluatif dalam memilih diantaranya berbagai alternatif tindakan dalam usaha mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini berarti bahwa manusia memiliki seperangkat “bagian dalam” yang menjadi sumber dari tindakannya. Orang akan hanya mampu berkarya, memulai sesuatu dan menciptakan karena bagian dalamnya itu”.³

Membangun kesadaran multikultural di kalangan masyarakat heterogen dapat dilakukan dalam proses pendidikan, dalam hal ini perlu dibangun jenis sekolah multikultural sejak dini. Anak-anak sekolah adalah potensi pengembangan basis pergaulan utama dan interaksi multikultural (beda ras, agama dan struktur sosial-ekonomi). Jenis sekolah yang demikian akan berhasil merajut benang-benang keragaman budaya, yang jalin-menjalin secara kultural dalam pengamatan keseharian yang sangat empirik.⁴

² H.Hartomo dan Amiccun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 21.

³George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terjemahan Alimanda, Cetakan Kedua (Jakarta : Rajawali, 1992), 83.

⁴Agus Salim, *Perubahan Sosial*, Cetakan Pertama, (Yogya : Tiara Wacana Yogya, 2002), 279.

Problem kependudukan juga menghantui Indonesia sebagai salah satu negara dunia ketiga yang sedang giat-giatnya membangun. Bila dilihat penyebabnya maka beberapa faktor yang mendorong terjadinya problem kependudukan tersebut baik secara kuantitatif maupun kualitatif, antara lain :

- a. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta peradaban manusia terutama di bidang teknologi baru, pelayanan kesehatan, pendidikan, komunikasi dan lain-lain.
- b. Dorongan atau hasrat naluri manusia yang selalu memperoleh kondisi yang lebih baik dari sebelumnya di dalam kehidupannya baik Material maupun Intelektual.
- c. Keterbatasan kemampuan dukungan alam dan sumber alam serta dukungan lainnya yang di perlukan.
- d. Keamanan dan kestabilan negara terutama setelah pemerintah Orde Baru dengan titik pemerhatian utama kepada usaha di bidang pembangunan telah membawa pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan yang lebih baik.⁵

2. Faktor dan Tujuan Transmigrasi

Perpindahan penduduk dari suatu daerah atau pulau yang berpenduduk padat ke daerah atau pulau yang berpenduduk jarang dalam rangka untuk kepentingan pembangunan dalam suatu negara tentunya mempunyai tujuan serta mempunyai faktor yang mendorong para transmigrasi baik dari dalam dirinnya maupun dari luar dirinnya.

⁵ H.Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Bumi Aksara (Jakarta :2004) 9

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya transmigrasi sebagai berikut :

- a. Persebaran penduduk yang tidak merata
- b. Taraf hidup yang masih rendah
- c. Terjadi bencana alam.⁶

Adapun tujuan dari transmigrasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pemerataan persebaran penduduk
- b. Meningkatkan taraf hidup penduduk
- c. Menanggulangi kejadian bencana alam
- d. Mengurangi jumlah pengangguran.⁷

Menurut bentuknya, Transmigrasi dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Transmigrasi Keluarga

Perpindahan penduduk yang disebabkan oleh keluarga/ kerabat para transmigrasi lama yang sudah menetap di daerah migran disebut transmigrasi keluarga.⁸

- b. Transmigrasi Khusus

Perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah jarang dengan tujuan yang khusus disebut transmigrasi khusus. Misalnya transmigrasi para pejuang atau para veteran perbatasan. Selain itu, transmigrasi sebagai upaya penanggulangan bencana alam merupakan contoh dari transmigrasi khusus.⁹

⁶Haryanto, *Geografi dan Sosiologi 2*, Edisi Pertama, (Jakarta: Yudisthira, 2006), 55.

⁷Haryanto, *Geografi dan Sosiologi 2*,...55.

⁸Haryanto, *Geografi dan Sosiologi 2*,...56.

⁹Haryanto, *Geografi dan Sosiologi 2*,... 57.

c. Transmigrasi Umum

Perpindahan penduduk yang dibiayai oleh dan difasilitasi oleh pemerintah sejak dari daerah sampai ke daerah tujuan transmigrasi, dengan diberikan tanah seluas 2 hektar, penyediaan peralatan pertanian, rumah, dan bibit disebut transmigrasi umum.¹⁰

d. Transmigrasi Lokal

Perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain masih dalam satu provinsi disebut Transmigrasi Lokal, sebagai contoh :transmigrasi antar kabupaten di provinsi Jambi.¹¹

e. Transmigrasi Spontan

Perpindahan penduduk atas biaya dan kehendak sendiri disebut transmigrasi spontan.¹²

f. Bedol Desa

Perpindahan penduduk dari suatu desa dengan segenap aparat dan organ-organ di dalamnya disebut Transmigrasi Bedol Desa. Transmigrasi ini dilakukan dengan memanfaatkan daerah transmigrasi untuk tujuan yang lebih besar. Minsalnya transmigrasi pembangunan Waduk Gajah Mungkur.¹³

g. Transmigrasi Swakarsa

¹⁰Haryanto, *Geografi dan Sosiologi* 2,...57.

¹¹<http://www.ensikloblogia.com/2016/10/pengertian-transmigrasi-jenis-jenis.html>(16-Sep-2018)

¹²<http://www.ensikloblogia.com/2016/10/pengertian-transmigrasi-jenis-jenis.htm> (16-Sep-2018)

¹³<http://www.ensikloblogia.com/2016/10/pengertian-transmigrasi-jenis-jenis.html>(16-Sep-2018)

Perpindahan penduduk yang seluruh biayanya ditanggung pemerintah, sedangkan untuk pembukaan lahannya ditanggung transmigrasi.¹⁴

B. Sejarah Transmigrasi Masyarakat Jawa

Transmigrasi adalah suatu program pemindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya. Sejak tahun 1905 pemerintah Hindia Belanda telah mencoba mengawali pelaksanaan program transmigrasi dengan memindahkan penduduk dari Pulau Jawa ke pulau-pulau lain sebagai usaha pemecahan masalah demografis. Disamping tujuan tersebut, tentu saja ada unsur lain yang diselipkan dalam setiap pelaksanaannya demi keuntungan pemerintah kolonial. Usaha mengintegrasikan penduduk tidak berhenti sampai pada saat pemerintahan kolonial harus angkat kaki dari bumi Indonesia, tetapi hal ini dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduknya seperti daerah Jawa ke daerah yang jarang penduduknya seperti daerah Papua, Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera.¹⁵

Tujuan transmigrasi dari masa ke masa mengalami pergeseran sesuai dengan pergeseran kondisi politik yang sedang berkembang pada masanya. Tujuan transmigrasi pada era kolonisasi adalah untuk menyediakan tenaga kerja dengan sistem "koeli koentrak" dan politik etis/balas budi melalui edukasi, irigasi, dan

¹⁴<http://www.ensiklopedia.com/2016/10/pengertian-transmigrasi-jenis-jenis.html> (16-Sep-2018)

¹⁵Dian Husni Nurina, Ridwan Melay, dan Tugima, "Sejarah Transmigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi warga Transmigrasi di Desa Suka Damai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokoh Hulu" *Jurnal Penelitian perbandingan sebelum dan sesudah Transmigrasi* (Universitas Riau Pekanbaru, 2011), 3.

imigrasi bagi Masyarakat Hindia Belanda, yang sumber daya alam daerahnya telah banyak dieksploitasi oleh Belanda. Transmigrasi pada era ini berhasil mendukung pembangunan perkebunan dan pertanian tanaman pangan di luar Jawa, antara lain perkebunan tembakau dan karet di Sumatera Utara, dan sentra-sentra pertanian baru di Lampung, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan lain-lain.¹⁶

Data sensus menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 1990 arus utama migrasi interregional atau migrasi antar pulau masih di dominasi pada lintasan Jawa-Sumatra. Migran ke luar dari Jawa menuju Sumatera terutama berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Mereka adalah terdiri dari transmigrasi umum yang kemudian diikuti oleh sanak saudaranya. Sedangkan arus balik dari Sumatera ke Jawa terutama berasal dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan.¹⁷

Menurut hasil sensus penduduk 1990 dari sejumlah 179,3 juta penduduk Indonesia, sebanyak 17,8 juta atau sebanyak 9,9% berstatus migran. Angka ini berasal dari 11,4 juta atau 7,8% dari jumlah penduduk sebanyak 147,5 juta pada sensus 1980. Ini berarti terjadi kenaikan migran sebanyak 2,1% atau 6,4% juta selama kurang lebih waktu sepuluh tahun atau sekitar 640.000 jiwa setiap tahun. Angka ini sekaligus menjawab bahwa tidak benar apabila dikatakan bahwa mobilitas penduduk Indonesia rendah. Pernyataan itu semakin tidak benar apabila diperhitungkan mobilitas penduduk non-permanen baik sirkulasi maupun ulang-alik. Perpindahan

¹⁶Nurina, "Sejarah Transmigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi warga Transmigrasi, 3.

¹⁷Hadi Soesastro, Aida et. al., *Pemikiran dan permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta :KANISIUS, 2005), 220.

penduduk dan tenaga kerja antar wilayah juga merupakan fenomena yang umum dialami oleh suatu wilayah. Hal ini lazim dikenal sebagai perpindahan penduduk antar wilayah dalam suatu negara (*interregional migration*).¹⁸

Skala regional terkait dengan penyusunan rencana pembangunan Zonasi yang komprehensif untuk lingkup wilayah. Komponen rencana utama adalah yang berasal dari wilayah itu sendiri, tapi dapat juga dengan memanfaatkan informasi yang diberikan dalam tahap antar wilayah (*inter-Regional*). Mengenai faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk migrasi, kebutuhan komoditas tertentu. Bencana alam, dan keputusan yang di buat dalam tahap sektoral yang di anggap strategis.¹⁹

C. Interaksi Transmigrasi dengan Masyarakat Pribumi

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dinamakan dengan proses sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu,

¹⁸Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama (Padang : 2008) 69

¹⁹Sumbangan Baja, *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*, Cetakan Pertama KDT (Yogyakarta : 2012) 56

interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling tegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan berkelahi.²⁰

Penting untuk dipahami bahwasanya interaksi itu sangat dibutuhkan masyarakat, hal ini tidak dapat dipungkiri dan dihindari. Dari uraian di atas jika dilihat secara kontekstual, interaksi antar masyarakat sangat mempengaruhi pada budaya kerja seperti pada gotong-royong jalan kebun dan jalan raya, kerja sama dalam memanen dan menanam kopi maupun ladang, bahkan tidak bisa dipungkiri dalam acara-acara kenduri, baik menikah dan khitanan. adanya kerja sama antar budaya ini yang saling memperpadukan kekhasan tradisi mereka masing-masing.

Mengenai keadaan yang sesungguhnya dalam masyarakat maka soal itu dapat mengenai beberapa segi pula, umpamanya : susunan masyarakat, ikatan-ikatan kemasyarakatan seperti ikatan kedarahan, ikatan adat-istiadat, ikatan semacam ini umumnya, sifat dan tingkat perekonomian dalam masyarakat itu, tingkat kecerdasannya hal ini yang tidak boleh dilupakan adalah akhlak, yang membedakan satu masyarakat dari masyarakat lain. Faktor yang dapat mempengaruhi hidupnya kemasyarakatan itu, umpamanya: tempat geografinya, corak buminya yang akan menentukan kemungkinan-kemungkinan saluran perhubungannya dan dalam perjalanan waktu berbagai perkembangan dalam lapangan teknik.²¹

²⁰ M. jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Cetakan Pertama, (Yogyakarta :Grafindo Litera Media, 2012), 91.

²¹ Winama Surya Adisubrata, *Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia*. Cetakan Pertama, Aneka Ilmu (Semarang:2003), 192.

Tahun 1989, muncullah istilah ‘masyarakat asli’ (*indigenous people*) lewat konvensi Organisasi perburuhan dunia (International Labour Organization, ILO) Nomor 169/1989 mengenai bangsa-bangsa pribumi dan masyarakat adat. Istilah ini diartikan sebagai “suku-suku bangsa yang berdiam di negara merdeka yang keadaan sosial, budaya, dan ekonominya berbeda dengan kelompok masyarakat yang lain”. Menurut Kingsbury, ada empat ciri pokok masyarakat asli (1) menandai dirinya sebagai kelompok yang berbeda dari kelompok yang lain; (2) memiliki pengalaman sejarah panjang kerentanan terhadap gangguan, pengusiran (dislokasi) dan pengisapan; (3) memiliki hubungan sangat erat dengan wilayah yang di huninya dan (4) berkeinginan mempertahankan ideologi yang berbeda. Saptaningrum menyebutkan ciri-cirinya meliputi (1) keberlanjutan sejarah; (2) sifat budaya yang khas; (3) besar (tidak dominan) (4) penandaan diri dan kesadaran kelompok.²²

Hubungan sosial atau interaksi sosial harus dijaga dalam suatu sistem sosial. Begitu juga dengan transmigrasi yang telah melakukan transmigrasi untuk tetap menjaga hubungan dengan daerah asal. Pemeliharaan hubungan ini umumnya dilakukan dengan cara seperti berkomunikasi melalui telepon, berkirim surat, berkirim uang, pulang kampung.

D. Perekonomian Transmigrasi Masyarakat Jawa

²² Affan Ramli et al., *Adat Berdaulat Melawan Serbuan Kapitalisme di Aceh*, Cetakan Pertama (Yogyakarta-Banda Aceh, INSISTPRess dan Prodeelat, 2015), 112.

Pada dasarnya setiap wilayah pasti menjalankan berbagai upaya dalam melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam rumah tangganya. Pembangunan adalah suatu proses yang meliputi perubahan yang terus menerus yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita yang harus berlangsung dalam jangka panjang.²³

Kecamatan Jagong Jeget merupakan daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota. Pada umumnya masyarakat Jagong Jeget diidentikkan dengan masyarakat petani, ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil pertanian yang merupakan petani-petani Kopi. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan. Kecamatan Jagong Jeget memiliki beberapa permasalahan pembangunan, salah satu yang disoroti dalam penulisan ini adalah masalah perekonomian para Transmigrasi. Permasalahan ekonomi Transmigrasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya sumber daya manusia, minimnya ketersediaan lapangan kerja di desa, mata pencaharian yang tidak tetap. Permasalahan ekonomi ini juga berdampak terhadap sektor kehidupan lainnya, tetapi dari hal tersebut ada beberapa transmigrasi yang sukses dalam bertani.

²³ Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 3.

Secara epistemologi ekonomi berasal dari *oikonomia*, kata *oikonomia* berasal dari dua kata *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi ekonomi adalah ilmu yang mengatur rumah tangga.²⁴ Jadi ekonomi adalah ilmu kajian untuk memperoleh barang-barang dan jasa produksi, distribusi, serta konsumsi.

Secara terminologi ekonomi adalah sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber prospektif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Rumah tangga tidak semata-mata dalam keluarga yang berarti suami istri dan anak-anaknya, tetapi rumah tangga digunakan secara luas yaitu rumah tangga masyarakat dan rumah tangga negara, ini berarti bahwa kegiatan itu melibatkan anggota keluarga yang mampu menghasilkan barang dan jasa, pada gilirannya seluruh anggota keluarga ikut menikmati apa yang mereka peroleh. Kegiatan ini kemudian menjadi kelompok yang memerintah suatu negara. Pengaturan rumah tangga ini mencakup dua subsistem yaitu memperbanyak kekayaan dan memelihara keberadaannya yang disebut dengan subsistem produksi, tata cara mengonsumsikannya disebut subsistem konsumsi produksi, dan yang berhubungan dengan tata cara pendistribusinya yang tercakup dalam sub sistem distribusi.²⁵

²⁴Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 10.

²⁵Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam...*, 11.

BAB III

TRANSMIGRASI MASYARAKAT JAWA DI KECAMATAN

JAGONG JEGET

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) Luas Wilayah Jagong Jeget 105,04 km² terdiri dari 10 desa yang luas masing-masing yaitu:

Table 3.1 Luas Desa

Nama Kampung	Luas (KM2)	Persentase
Gegarang	7,99	7,61
Berawang Dewal	20	19,04
Jagong	10,26	9,77
Merah Said	7	6,66
Jeget Ayu	12,76	12,15
Paya Tungal	10,83	10,31
Telege Sari	7	6,66
Paya Dedep	10,7	10,19
Bukit Kemuning	10	9,52
Bukit Sari	8,5	8,09

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget dalam Angka 2016

Secara administratif dan geografis, Kecamatan Jagong Jeget berbatas dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Atu Lintang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Linge
- Sebelah Barat berbatas dengan Kabupaten Nagan Raya

Tabel 3.2 Tinggi Kampung dari Permukaan Laut.

Nama Kampung	Tinggi DPL (m)
Gegarang	1500k
Berawang Dewal	1500
Jagong	1450
Merah Said	1400
Jeget Ayu	1600
Paya Tungal	1600
Telege Sari	1500
Paya Dedep	1600
Bukit Kemuning	1450
Bukit Sari	1600

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget Dalam Angka 2016

Kecamatan Jagong Jeget beriklim tropis. Pada umumnya terdiri pada dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim hujan terjadi pada bulan Maret sampai Juni, sedangkan musim kemarau terjadi sesudah musim hujan yaitu dari bulan Desember sampai Februari. Jagong Jeget bersuhu sangat dingin, dimana suhu rata-rata berkisar antara 15-18 Derajat Celcius. Hal ini karena Jagong Jeget berada di kawasan pegunungan dengan Ketinggian sekitar 1500 meter dari permukaan laut.

Keadaan alam di kecamatan ini dapat di katagorikan dalam bentuk dataran tinggi pegunungan, dataran tinggi ini dapat terlihat banyaknya perkebunan kopi, sayur dan buah-buahan seperti apel, alpukat, cabe, bawang dan sejenisnya yang tumbuh di tanah yang subur. Dan sebagian lahan telah dimanfaatkan sebagai kebun Kopi, sehingga menjadi salah satu penghasil Kopi terbesar berjenis Robusta dan Arabika.

1. Penduduk dan Mata Pencaharian

Kecamatan Jagong Jeget terdiri dari 10 desa, dan 2 desa dalam persiapan yaitu desa Gading Jaya dan Tawar Bengi, dimana penduduknya terdiri dari beberapa suku yaitu Suku Jawa, Gayo, Aceh, dan Sunda. Penduduk di Kecamatan Jagong Jeget berjumlah 9.910 jiwa menurut data yang penulis peroleh, sebagai mana table di bawah ini:

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Jagong Jeget

Nama Kampung	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Gegarang	562	571	1.133
Berawang Dewal	527	534	1,061
Jagong Jeget	633	613	1,246
Merah Said	162	165	327
Jeget Ayu	978	959	1.937
Paya Tungal	695	728	1.423
Telege Sari	384	376	760
Paya Dedep	196	216	412
Bukit Kemuning	517	490	1.007
Bukit Sari	313	291	604
JUMLAH	4.967	4.943	9.910

Sumber: Data dari BPS Kecamatan Jagong Jeget dalam Angka 2016

Jumlah penduduk telah terlihat dari tabel 3.3. Jeget Ayu merupakan salah satu kampung dengan jumlah masyarakat yang banyak yaitu 1.937 ini dikarenakan Jeget Ayu merupakan pusat kota Kecamatan Jagong Jeget, salah satu pusat keramaian dan letak Kantor Camat Kecamatan Jagong Jeget.

Tabel 3.4 Golongan danTingkatan Umur Penduduk

No	Golongan umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	585	582	1.167
2	5-9	566	563	1.129
3	10-14	472	470	942
4	15-19	407	405	812
5	20-24	414	412	826
6	25-29	447	444	891
7	30-34	453	451	904
8	35-39	399	397	796
9	40-44	331	329	660
10	45-49	263	262	525
11	50-54	200	199	399
12	55-59	153	153	306
13	60-64	108	108	219
14	65-69	76	76	152
15	70-74	41	41	82
16	75+	52	52	103
	Jumlah	4.967	4.943	9.910

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget dalam Angka 2016

Dengan jumlah penduduk 9.910 jiwa, tentunya umur juga berbeda maka tidak diherankan dan terlihat pesatnya mulai pertumbuhan Jagong Jeget dengan jumlah angka anak-anak yang tergolong pesat mencapai 1.129 dan 1.167. ini merupakan pencapaian yang baik untuk membangun Jagong Jeget lebih baik lagi dengan memberikan pendidikan dan sosialisasi yang baik kepada generasi mendatang.

Tabel 3.5 Luas Daerah dan Penggunungannya

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)
Tanah Sawah	-
Hutan Negara	-
Tegal/Kebun	10
Ladang/Huma	246
Perkebunan	4.336
Hutan Rakyat/Ditanami Pohon	-
Padang rumput	538
Lainnya (Lahan Tandus)	5.160
Sementara tidak di usahakan	214
TOTAL	10.504

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget Dalam Angka 2016

Tabel di atas menunjukan masyarakat Kecamatan Jagong pada umumnya mendapatkan penghasilan dari perkebunan Kopi, hal ini disebabkan oleh keadaan geografis daerah itu sendiri, dimana daerah ini terletak di daerah pegunungan yang tanahnya sangat subur untuk dijadikan sebagai perkebunan. Serta lahan yang banyak 4.336 dikelola untuk petani kopi.

Kecamatan Jagong Jeget merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Linge yang menjadi pusat keramaian Jagong Jeget adalah Jeget Ayu dan terletak di daerah pegunungan, hal itu menyebabkan mata pencaharian penduduknya dominan dari perkebunan. Di samping itu juga ada sebahagian mata pencaharian masyarakat dengan pertanian, perternakan dan berdagang.

2. Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu

seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.¹

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur untuk menilai sebuah karakteristik di dalam sebuah masyarakat. Tingkat pendidikan akan tercermin melalui sikap, perilaku juga prinsip hidup sehari-hari baik dalam bergaul, menyelesaikan masalah, termasuk cara menanggapi sesuatu yang berkembang yang masuk di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat Kecamatan Jagong Jeget merupakan sebuah komunitas yang padu dengan tingkat pendidikannya bervariasi.

¹Sekretariat Jenderal MPR RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan dan Kebudayaan*, Cetakan Ketigabelas (Jakarta: MPRRI, 2014) 105.

Tabel 3.6 Jumlah Gedung Pendidikan

Sekolah	Jumlah
TK/BA/RA	7
SD	8
MI	1
SLTP	2
MTsN	1
SMA	1
MA	1
SMK	1
Perguruan Tinggi	-
TOTAL	22

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget Dalam Angka 2016

Dari data tersebut jelas bahwa kondisi pendidikan masyarakat Jagong Jeget telah dikatakan sesuai dengan keadaan penduduk dan masyarakatnya sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini diharapkan dapat berjalan terus, dengan tujuan memperluas wawasan berpikir masyarakat tersebut, sehingga mereka mampu melaksanakan pembangunan demi kemajuan masyarakat Jagong Jeget.

Tabel 3.7 Jumlah siswa dan guru

Nama Taman Kanak-Kanak	Siswa	Guru
TK/BA/RA	130	21
SD	1.051	85
MI	142	17
SLTP	357	39
MTsN	204	17
SMA	309	15
MA	29	18
SMK	219	21
Perguruan Tinggi	-	-
Total	2.222	233

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget dalam Angka 2016

Generasi sangat penting dibangun, karena terbentuk majunya suatu daerah terletak ditanga generasi, begitu halnya juga di Jagong Jeget dengan jumlah anak-anak SD 1.051 dengan angka yang paling tinggi dari yang lainnya. Jika ditata atau diberi pendidikan yang baik maka dengan jumlah yang cukup tinggi akan mampu membangun Kecamatan Jagong Jeget lebih baik dan maju.

3. Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan masyarakat di desa biasanya mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam antara sesama warganya, hal ini dapat ditandai dengan kehidupan tenang dan penduduknya ramah, saling mengenal satu dengan yang lainnya.² Walaupun berbeda suku begitu juga dengan kehidupan masyarakat Kecamatan Jagong Jeget, mereka bersifat ramah antara sesama warga, yang sudah lama menetap maupun warga yang baru Kecamatan Jagong Jeget tersebut, serta mereka juga masih mempunyai rasa kegotong-royongan dalam setiap kegiatan sosial masyarakat, di antara jenis gotong-royong yang dilakukan oleh masyarakat adalah membersihkan jalan-jalan desa, membangun tempat ibadah, seperti masjid maupun mushala.

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dinamakan dengan proses sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses-proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu

²Elly M Setiandi et al., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kencana, 2009), 87.

interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling tegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan berkelahi.³

Penting untuk dipahami bahwasanya interaksi itu sangat dibutuhkan masyarakat hal ini tidak dapat dipungkiri dan dihindari. Dari uraian di atas jika kita lihat secara kontekstual, interaksi antar masyarakat sangat mempengaruhi pada budaya kerja seperti pada gotong royong jalan, kebun, kerja sama dalam memanen dan menanam kopi maupun cabe, bahkan tidak bisa dipungkiri dalam acara-acara kenduri baik menikah, khitanan atau yang lainya adanya kerja sama antar budaya ini, yang saling memadukan kekhasan tradisi mereka masing-masing.

Mengenai keadaan yang sesungguhnya dalam masyarakat maka soal itu dapat mengenai beberapa segi pula, umpamanya: susunan masyarakat, ikatan-ikatan kemasyarakatan seperti ikatan kedarahan, ikatan adat-istiadat, ikatan kebudayaan umumnya, sifat dan tingkat perekonomian dalam masyarakat itu, tingkat kecerdasanya dan yang tidak boleh dilupakan adalah akhlak, yang membedakan satu masyarakat dari masyarakat yang lain itu. Juga lain-lain faktor yang dapat mempengaruhi hidupnya kemasyarakatan itu, umpamanya: tempat geografinya, corak buminya yang akan menentukan kemungkinan-kemungkinan saluran

³ M. jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), 91.

perhubungannya dan dalam perjalanan waktu berbagai perkembangan dalam lapangan teknik.⁴

Menurut Anthony Reid, kekhasan Aceh dengan daerah lain di Indonesia adalah :

1. Wilayah sudah merdeka penuh sebelum 1873 karena penentangan terhadap basis bangsa asing di wilayah mereka.
2. Rakyat menemukan identitas mereka dalam hubungan dengan negara (dinasti Aceh Darussalam) dalam derajat yang tidak ditemukan di tempat lain. Di Jawa identitas itu lebih diperlihatkan dalam kekhasan budaya, sedangkan pada masyarakat Minangkabau dan Batak dalam ketentuan adat.
3. Aceh kelihatannya tidak memiliki hubungan dengan Jawa dan Batavia sebelum 1873, tetapi memiliki hubungan erat dengan semanjung Melayu dan lainnya.⁵

Point ketiga melihat bahwasanya dahulu tidak memiliki hubungan dengan masyarakat Jawa dan kini masyarakat Jawa sangat dominan di sebagian kampung atau daerah salah satunya adalah di Kecamatan Jagong Jeget yang dominan adalah masyarakat dari Jawa karena adanya program transmigrasi.

⁴ Winarna Surya Adisubrata, *Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia*. Cetakan Pertama (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 192.

⁵ Hamdan Basyar et al., *Aceh baru : Tantangan perdamaian dan Reintegrasi*, Cetakan Pertama (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 2-3.

Salah satu yang menjadi Peninggalan nama dari Jagong Jeget juga di bentuklah nama salah satu kampung dengan Nama Kampung Jagong Jeget yang bersebelahan dengan Jeget Ayu.

4. Agama dan Adat Istiadat

Aceh adalah salah satu daerah yang di kenal dengan nama Serambi Mekkah, hal ini dapat di sadari bahwa masyarakat kuat terhadap ajara agama Islam.

Kecamatan Jagong Jeget terletak di pedalaman Kabupaten Aceh Tengah yang kira-kira dibuka menjadi Desa sejak Tahun 1982 yaitu saat pemerintah memasukan para transmigrasi dari beberapa daerah. Sampai sekarang dapat dilihat bahwa penduduk kecamatan Jagong Jeget pada umumnya beragama Islam.

Keadaan Islam sejak masuk ke Aceh Tengah semakin lama semakin berkembang dan mewarnai kehidupan dalam masyarakat, hal ini tentunya para ulama dan tokoh masyarakat berusaha mengembangkan ajaran agama Islam ke setiap pelosok desa. Kerajaan Islam yang pertama di Aceh Tengah adalah Kerajaan Linge di Isaq, dengan raja yang pertama adalah Ishaq dan dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Merah Mege yaitu anak yang terkecil dari Tujuh Bersaudara.⁶ Lebih lanjut lihat Tabel di bawah ini:

⁶Yusra Habib Abdul Ghani, “Arkeologi :Penemuan Kerangka Manusia Purba di Mendale” (Paper Presentasi pada Seminar Ilmiah Asal-usul Budaya dan Perkataan Gayo), Banda Aceh, Aceh, 30 Desember 2017

Tabel 3.8 Jumlah Pemeluk Agama

Nama Kampung	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Lainnya
Gegarang	1,111	-	-	-	-	-
Berawang Dewal	1,039	-	-	-	-	-
Jagong	1,220	-	-	-	-	-
Merah Said	320	-	-	-	-	-
Jeget Ayu	1,890	8	-	-	-	-
Paya Tungal	1,395	-	-	-	-	-
Telege Sari	745	-	-	-	-	-
Paya Dedep	593	-	-	-	-	-
Bukit Kemuning	989	-	-	-	-	-
Bukit sari	396	9	-	-	-	-

Sumber: Data BPS Kecamatan Jagong Jeget dalam Angka 2016

Beberapa daerah ada penduduk yang non muslim, yaitu Agama Protestan di Jeget Ayu berjumlah 8 orang dan di Bukit Sari berjumlah 9 orang. dari data di atas non muslim merupakan penduduk yang berasal dari Batak atau Medan dengan jabatan TNI/POLRI juga beberapa petani dan apabila untuk beribadah maka yang non-muslim turun ke pusat kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 1.8 Keadaan Sarana Peribadatan di Kecamatan Jagong Jeget

Nama Kampung	Masjid	Mushallah	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura
Gegarang	-	5	-	-	-
Berawang Dewal	2	3	-	-	-
Jagong	2	3	-	-	-
Merah Said	1	2	-	-	-
Jeget Ayu	3	5	-	-	-
Paya Tungal	2	3	-	-	-
Telege Sari	1	3	-	-	-
Paya Dedep	1	1	-	-	-
Bukit Kemuning	1	3	-	-	-
Bukit Sari	1	2	-	-	-

Sumber: Data BPS Jagong Jeget dalam Angka 2016

Mayoritas masyarakat di wilayah Kecamatan Jagong Jeget beragama Islam. Pada bulan Ramadhan masjid dan meunasah (Surau) sangat ramai di kunjungi untuk melaksanakan ibadah. Masjid dan Meunasah menjadi pusat ibadah dan kegiatan lainnya terutama yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

B. Masyarakat Transmigrasi di Kecamatan Jagong Jeget

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, pada tanggal 16-20 Maret 2018. Hasil penelitian ini di peroleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan geucik, tokoh adat, tokoh pemuda serta beberapa masyarakat transmigrasi dari Jawa maupun umum untuk mendapatkan keterangan tentang sejarah transmigrasi maupun hubungan sosial masyarakat Jawa dengan pribumi di Kecamatan Jagong Jeget.

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk antar pulau, yang sampai saat ini para trasnmigrasi masih banyak di tempatkan di Aceh salah satunya di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Menghimpun dari beberapa tulisan atau ucapan lisan dari para tokoh adat atau orang, penelitian melakukan wawancara kepada subjek diantaranya adalah geucik, tokoh adat, tokoh pemuda serta beberapa masyarakat transmigrasi dari Jawa maupun umum terkait dengan sejarah transmigrasi dan interaksi masyarakat Jawa dengan pribumi.

1. Jagong Jeget pada Masa Sebelum Kemerdekaan

Jika membincang Aceh era kolonial, maka tak lengkap rasanya tanpa memilik kesultanan Aceh Darussalam yang kala itu menjadi benteng kekuatan pulau Sumatra dan sekitarnya. Kesultanan Aceh Darussalam didirikan oleh Sultan Alaidin Johan Syah pada tahun 601H/1203 sampai tahun 631H/1234 M, Sultan Alaidin Johan Syah meruakan anak dari Meurah Adi Genali pendiri Kerajaan Linge (Gayo). Meurah

Adi Genali adalah anak dari Meurah Meugoe anak Tu'Meurah Mersa, Raja kerajaan Isak ke-2 anak Sultan Makhdum Alaidin Abdul Malik Syah (Sultan Perlak ke-7).⁷ Dan bekas peninggalan Kerajaan linge yaitu kompleks makam Reje Linge yang berada di Buntul Linge ditemukan bukti fisik bekas istana kerajaan Linge.⁸ Kecamatan Jagong Jeget merupakan pemekaran dari Kecamatan Linge.

Sejarah Jagong Jeget diambil dari bahasa Gayo yang berarti “buah Jagong yang berwarna Jeget (berpucuk putih kemerahan)”. Dimana pada zaman dahulu, orang yang membuka lahan pertama kali di daerah Jeget Ayu, sekarang bernama Gedum Mali, menanam Jagong dilahan yang baru dibuka diwilayah tersebut. Ketika berbuah, buah jagong tersebut berwarna Jeget, sehingga masyarakat mengatakan Jagong Jeget. Setelah terjadinya bencana alam yang belum diketahui wilayah ini kembali menjadi hutan hingga pada tahun 1982 oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah dimasukan sebagai daerah transmigrasi dari berbagai daerah.⁹

Penamaan kampung Jagong Jeget di dasari karena awalnya Jagong Jeget telah ada di buka oleh masyarakat pribumi tetapi hal tersebut tidak berjalan lama. Dan pada saat itu mereka menanam Jagong Jeget (sejenis tumbuhan yang dapat di jadikan makanan / Nasi) dan kemudian di tinggalkannya, menurut beberapa penduduk Jagong

⁷M. Dien Madjid, *Catatan Pinggir Sejarah Aceh*, Edisi Kedua, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 84.

⁸Pram, *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaanya*, Cetakan 1, (Jakarta: Swadaya Grup, 2013), 81.

⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jagong_Jeget, *Aceh* Tengah, 28-Mai-2018.

Jeget pada awal mereka datang apabila di tanam Jagong maka akan tumbuh Jagong Jeget.

Masyarakat Gayo tradisional tidak mengenal budaya tulis sehingga berbagai aspek budaya yang ada hanya banyak berupa Folklor (Kekeberen).¹⁰

2. Jagong Jeget pada Masa Orde Baru

Tahun 1982 adanya program transmigrasi, Jagong Jeget menjadi tempat tujuan transmigrasi masyarakat suku Jawa tersebut. Pada awalnya Kecamatan Jagong Jeget belum berkembang dengan penduduk yang sedikit, dikarenakan Kecamatan Jagong Jeget yang belum sepenuhnya di olah dan masih sedikit jumlah penduduknya, dan dengan pemerhatian pemerintah dengan meledaknya penduduk di Jawa maka saat itu membuat semakin gencar-gencarnya gelombang transmigrasi yang datang ke Kecamatan Jagong Jeget.¹¹

Hal inilah menjadi awal mula rekomendasi kependudukan di mulai, Faktor utamanya adalah karena untuk memudahkan mencari nafkah dan lapangan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi di wilayah baru, maka transmigrasi tersebut mulai mengajak teman maupun kerabat-kerabatnya yang berasal dari Jawa untuk pindah ke Aceh.

¹⁰Ketut Wiradyana dan Taufiqurrahman Setiawan, *Gayo Merangkai Indetitas*, Edisi Pertama, (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 6.

¹¹ Wawancara dengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 16 Maret 2018)

Pertanyaan pertama, yang di ajukan kepada tokoh adat sekaligus ketua rombongan termuda transmigrasi pertama ke Aceh Tengah yaitu bapak Anwar Syamsudin, tentang sejarah transmigrasi masyarakat Jawa di Jagong Jeget, adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana sejarah transmigrasi masyarakat Jawa di Jagong Jeget?

Bapak Anwar Syamsudi menjawab: Pada masa 1982 pemerintah Soeharto menggalakan program transmigrasi untuk pembauran. Karena, masyarakat Indonesia kebanyakan di Jawa. Contohnya, sekarang di Aceh pendudukannya itu kurang lebih 5 Juta, kalau di Jawa Tengah 34 Juta dalam satu provinsi. Jadi, pertama program transmigrasi adalah untuk mengentaskan kemiskinan, untuk merubah nasib dan pembauran. Maksud pemerintah dahulu bagus agar adanya keseimbangan di sebabkan Jawa dengan jumlah penduduk yang meledak dengan lahan yang terbatas.¹²

Hal ini juga di jawab oleh Hadiman “tahun 1982 saya masih berumur 8 tahun dan saya ikut orang tua pada bulan Februari tahun 1982 yang pertama dari cilacap, sejak 1982 saya sudah menetap di Jagong Jeget, zaman pemerintahan Soeharto. program transmigrasi juga di kirim ke beberapa daerah di Aceh seperti ke daerah Pidie, Nagan Raya, Patek dan Aceh Tengah.¹³

¹²Wawancara dengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 16 Maret 2018)

¹³Wawancara dengan Hadiman, Tokoh Perangkat Desa (Geucik) Jagong Jeget (pada tanggal 17 Maret 2018)

Hasil wawancara di atas bahwa transmigrasi dapat dirasakan oleh pendatang maupun pribumi dengan manfaat dan pengalaman yang dapat dirasakan oleh banyak kalangan terutama masyarakat yang dari Jawa yang bisa mengeksplorasi diri untuk bertani di Kecamatan Jagong Jeget, dan bagi Jagong Jeget itu sendiri merupakan salah satu kemajuan yang membuat sumber daya alam agar dikelola dengan lebih baik.

C. Kondisi Masyarakat Jawa di Jagong Jeget

Pendidikan dan ekonomi merupakan suatu tolak ukur untuk menilai sebuah kondisi maju atau berkembangnya suatu tempat maupun masyarakat. Tingkat pendidikan akan tercermin melalui sikap, perilaku juga prinsip hidup sehari-hari baik dalam bergaul, menyelesaikan masalah, termasuk cara menanggapi sesuatu yang berkembang yang masuk di tengah-tengah masyarakat dan ekonomi akan terlihat pada kemampuan masyarakat dalam material dan pemenuhan kecukupan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Keadaan Pendidikan di Jagong Jeget

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 16, Ayat (2) menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi ialah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat

menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Gambaran keadaan pendidikan dari hasil wawancara dengan Anwar Syamsudin “1997 masuk pada pemerintah Soeharto daerah sebelumnya kami masyarakat masih Swasembadaya mendirikan sekolah dengan modal kami sendiri, hasil dari sumbangan masyarakat untuk mendirikan sekolah”¹⁴

Tabel 3.10 Jumlah Pekerja Masyarakat di Jagong Jeget Saat Ini

No	Pekerjaan	Perempuan	Laki-laki
1	TNI/Polri	3	8
2	Anggota DPRK	-	2
3	Guru	161	72
4	PNS	98	104
5	Mahasiswa	74	30

Sumber Data : Kantor Kecamatan Jagong Jeget Tahun 2018

Tabel di atas merupakan salah satu keberhasilan di Kecamatan Jagong Jeget saat ini yang ditandai pekerjaan anggota DPRK berjumlah 2 orang yang merupakan berasal dari transmigrasi lokal dan transmigrasi Jawa, beberapa mahasiswa dan PNS ataupun guru merupakan keturunan dari transmigrasi masyarakat Jawa dan dari masyarakat pribumi.

¹⁴Wawancaradengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 18 Maret 2018)

Peningkatan kualitas pendidikan yang tinggi ialah manusia yang dapat bekerja sama tapi dapat bersaing di dalam kancan pergaulan dengan kecamatan yang lainnya. Di samping itu tentunya dapat memberikan jawaban terhadap peningkatan kualitas sebagai suatu daerah yang sedang berupaya mengatasi berbagai krisis kehidupan, kehidupan moral, hukum, budaya, dan kehidupan demokrasi.

2. Keadaan Ekonomi Masyarakat di Jagong Jeget

Majunya perekonomian di Kecamatan Jagong Jeget saat ini mengalami proses yang terus berkembang, seperti hasil wawancara dari bapak Anwar Syamsudi “pertama saya masuk ke Jagong Jeget tahun 1982 kayu masih besar, lokasi air yang jauh. Karena, kondisi masih hutan belantara di Jagong Jeget dan rumah para transmigrasi tidak sempurna dengan kondisi jika hujan dan angin besar masuk ke dalam rumah dengan lantai tanah serta tempat tidur dari kayu yang masih bulat. Setahun pangan transmigrasi di biayai oleh pemerintah, selebihnya harus bekerja keras membuka lahan yang telah di berikan.¹⁵ jika dilihat saat ini kondisi Jagong Jeget sangat jauh berbeda dengan masa 1982 dengan perekonomian yang lebih maju terlihat dari hamparan kebun kopi yang hijau.

Pada dasarnya setiap wilayah pasti menjalankan berbagai upaya dalam melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi dan

¹⁵ Wawancara dengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 18 Maret 2018)

mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam rumah tangganya. Pembangunan adalah suatu proses yang meliputi perubahan yang terus menerus yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita yang harus berlangsung dalam jangka panjang.

Tabel 3.11 Keadaan Jumlah Ekonomi masyarakat saat ini

No	Ekonomi	Jumlah
1	Dagang/Wirausaha	336
2	Pengusaha	23
3	Jasa	73
4	Kontraktor	5
5	Petani (Kopi,Cabe)	4600
6	Buruh Tani	175

Sumber: Data Kecamatan Jagong Jeget Tahun 2018

Tabel di atas menunjukan tingginya angka petani yaitu 4600 yang ada di Kecamatan Jagong Jeget, hal ini tidak dapat di pungkiri bahwasannya pada saat masyarakat datang yang tersedia adalah lahan. Rata-rata pekerjaan transmigrasi petani karena diberi lahan.

Komunikasi di Jawa sampai saat ini masih terjalin dan bahkan sering pulang pada daerah asal di Jawa Tengah yang terletak di Cilacap”.¹⁶ Ini hal yang lazim dilakukan oleh para transmigrasi karena masih memiliki kekerabatan di Jawa.

D. Masyarakat Jawa dan Pribumi

1. Interaksi Awal Kedatangan Masyarakat Jawa di Jagong Jeget dengan Pribumi

Transmigrasi dari pulau Jawa ke pedalaman Aceh merupakan sebuah pilihan hidup yang berani. Bagaimana tidak, belantara Aceh dikenal angker plus kondisi keamanan kurang kondusif. Namun, hal itu tidak menghalangi tekad warga asal Pulau Jawa ikut transmigrasi ke Aceh. Tak bisa dipungkiri, memang terdapat beberapa warga Transmigrasi di Aceh yang harus kembali ke kampung halamannya dengan berbagai alasan.¹⁷

Hubungan sosial masyarakat transmigrasi Jawa dengan masyarakat pribumi di Jagong Jeget. para transmigrasi tidak hadir secara bersamaan tapi datang dengan beberapa tahapan seperti yang di jelaskan oleh Anwar Syamsudin “Tahun Pertama Febuari 51 kk, seminggu kemudian datang lagi dari Banjar Negara 50 kk, dan 2 bulan kemudian dari Jogja 48 kk sampai terakhir masuk di Jagong Jeget ini bulan Agustus, lokal masuk bulan Desember. Setelah 7 bulan kemudian menjadi 501 Kk termasuk lokal.’

¹⁶Wawancara dengan Ahmad Kausim, Masyarakat Umum Jagong Jeget pada tanggal 19 Maret 2018)

¹⁷Syukri Muhammad Syukri, *Hikayat Negeri Kopi*, Cetakan 1 (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), 93.

“saat pertama ingin mengembangkan sekolah kami berswasembadaya agar anak kami bisa mendapatkan pendidikan walaupun mendirikan sekolah tersebut menggunakan modal kami sendiri, dalam hal ini tentunya harus mempunyai kesolidaritasan untuk mewujudkan membangun sekolah.”¹⁸

Aceh tidak terlepas oleh Syariat Islam maka tentunya tuntunan itu berlaku sampai penjuru pelosok Aceh salah satunya di Kecamatan Jagong Jeget seperti tuturan Anwar Syamsyudin, “Ada tiga hal yang akan terjadi apabila macam-macam (mau bertindak negatif) di Jagong Jeget, yaitu harus miggat, jika tidak akan melarat dan akan Sekarat, dengan fikiran yang tidak baik, karena daerah ini belum terkontaminasi kecuali setelah 42 tahun kemudian, apabila ada yang melanggar syariat islam dihukum sesuai Agama”.¹⁹

Bagi masyarakat Aceh, Syari’at Islam adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Karena beberapa faktor yang berhubungan dengan keinginan kuat melaksanakan Syari’at Islam.²⁰

¹⁸Wawancara dengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 18 Maret 2018)

¹⁹Wawancara dengan Alimu Subhan, Tokoh Agama Jagong Jeget (pada tanggal 20 Maret 2018)

²⁰Abdul Majid, *syari’at Islam dalam Realita Sosial*, Cetakan Pertama, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2007). 126

2. Interaksi Masyarakat Jawa dan Pribumi

Sebuah hubungan yang erat terbentuk karena kematangan emosional dan hal tersebut harus diperlukan sikap saling menghargai serta saling menerima agar repost beradaptasi mudah di kembangkan.

Persatuan beberapa suku untuk mengatasi sebuah perpecahan maka hal tersebut harus adanya sebuah aturan dan ini terbentuk dari hasil kesepakatan bersama, seperti yang di tuturkan oleh Anwar Syamsyudin, “Disini tidak ada yang di namakan perbedaan suku, sesuai hasil kesepakatan hanya di sebut orang Jagong atau “Laskar Tawar Linge” yang disetujui dan di ketuai oleh orang Aceh, Gayo, Jawa, Sunda dan Padang, alasannya untuk menjadi persatuan yang lebih kuat.”²¹

E. Budaya yang di bawa Transmigrasi

Seperti yang telah di singgung sebelumnya, dari sekian banyak budaya tradisional yang di bawa oleh orang Jawa ke Kecamatan Jagong Jeget, budaya dan Kesenian yang masih ada di Kecamatan Jagong Jeget adalah sebagai berikut :

1. Kuda Lumping

Kesenian Kuda Lumping merupakan kesenian tari tradisional yang menjadi warisan budaya dari nenek moyang masyarakat Jawa yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Sebagai kesenian yang muncul di pedesaan, Kesenian Kuda Lumping diyakini sebagai ritual bersih desa, dan menghalau roh-roh jahat yang menyebarkan

²¹ Wawancara dengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 19 Maret 2018)

penyakit dan malapetaka. Namun, pada saat ini kesenian kuda lumping berbentuk seperti atraksi kesurupan, yang mana tujuan utamanya adalah untuk menghibur penonton semata.²²

Saat ini di Kecamatan Jagong Jeget Kuda Lumping merupakan salah satu hal yang lumrah di pertunjukan saat adanya pesta pernikahan, Khitanan maupun yang lainnya.

“sekarang adat Didong sering juga di pakai dalam acara orang Jawa begitu sebaliknya dengan orang Gayo dan Aceh yang mau juga memakai kesenian Kuda Lumping, selama hal tersebut bertujuan lebih baik tidak apa-apa”²³.

2. Wayang Kulit dan Reog

Wayang Kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa. Ada juga yang mengartikan Wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna ‘bayangan’, hal ini di sebabkan karena penonton juga bisa menonton Wayang dari belakang kelir atau hanya bayangan saja.²⁴

²³Wawancara dengan Anwar Syamsuddin, Tokoh Adat Kampong Jagong Jeget (pada tanggal 20 Maret 2018)

²⁴https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wayang_kulit&hl=id-ID (28-Mai-2018)

Reog adalah salah satu budaya daerah Indonesia yang masih sangat kental.²⁵ Dan kesenian ini juga masih dipakai oleh warga transmigrasi dari Jawa di Kecamatan Jagong Jeget.

Wayang kulit dan Reog memang tidak lagi terlihat sering di gunakan pada saat acara-acara di Kecamatan Jagong Jeget. Acara pertunjukan Wayang Kulit dan Reog digunakan saat pernikahan antara suku Jawa dengan suku Jawa bahkan di tampilkan pula pada saat 17 Agustusan. Pertunjukan Wayang Kulit dan Reog ini merupakan salah satu kesenian yang masih bertahan walaupun telah jarang di gunakan di Jagong Jeget.

3. Adat Pernikahan

Setiap manusia atau individu akan menjalani berbagai fase-fase dalam kehidupannya. Banyak fase-fase kehidupan yang harus dilalui dalam perkembangan manusia atau individu, salah satunya adalah fase perkawinan. Karenanya, manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa ditemani oleh pasangannya, karena manusia mempunyai naluri berkawin.

Dalam pernikahan antar suku Jawa di Kecamatan Jagong Jeget di pakai Kesenian Tradisional suku tersebut. Tetapi, untuk dampingan acara digunakan pula seni gayo seperti didong dan adat-istiadat gayo lainnya. Yang asli masih terjaga di saat pernikahan suku Jawa adalah baju adat suku Jawa pada umumnya.

²⁵[https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/reog_\(Ponorogo\)&hl=id-ID](https://googleweblight.com/i?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/reog_(Ponorogo)&hl=id-ID) (28-Mai-2018)

F. Analisa Data

Seperti yang sudah di jelaskan di atas, transmigrasi masyarakat Jawa merupakan salah satu program yang di galakan secara besar-besaran pada masa Soeharto dengan tujuan mengentaskan kemiskinan dan membuat lahan pekerjaan yang baru. Dengan kata lain fungsi program tersebut membuat Jawa tidak terjadinya peledakan penduduk, dan pengekploran Sumber Daya Alam (SDA) yang lebih baik lagi di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.

Pembauran antara beberapa suku menjadikan daerah Jagong Jeget menjadi salah satu daerah yang beragam dengan penghasilan dari pertanian, Keberagaman yang terbentuk menjadikan sebuah integrasi yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang akan datang bagi masyarakat Jagong Jeget itu sendiri, kesatuan yang mereka sebut dengan “Laskar Tawar Linge” yang di sepakati oleh beberapa suku tersebut.

Bila dilihat dari sudut pandang agama Islam sangat banyak menjelaskan tentang saling menghargai dan bersikap baik pada sebuah keberagaman, salah satunya Qs. Al-Hujarat : 13 yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi maha

Mengenal". Dan ini sangat jelas bahwa dipertemukan untuk suatu pertemuan yang lebih baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai transmigrasi masyarakat Jawa di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Jagong Jeget, dapat di simpulkan bahwa sejarah masuknya transmigrasi masyarakat Jagong Jeget merupakan kesepakatan antara pemerintah Aceh Tengah pada masa Soeharto, dan program transmigrasi ini mempunyai beberapa tujuan salah satunya adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan membuat lahan pekerjaan yang lebih baik, sedangkan bagi Aceh Tengah sendiri dengan adanya program transmigrasi maka Sumber Daya Alam (SDA) akan terkelola lebih maksimal lagi, salah satunya adalah dengan adanya hamparan lahan di Jagong Jeget yang kini di kenal dengan Produksi Kopi yang luas dan baik.

Pertama : Transmigrasi hadir pada tahun 1982 yaitu yang di galakan pemerintah Soeharto, dan hal ini berlangsung beberapa tahapan dengan jumlah transmigrasi yang di selancarkan bervariasi ada yang dari Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sekitarnya

Kedua: Interaksi sangat penting bagi pribumi dan para transmigrasi, untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Yang terjadi antara masyarakat transmigrasi dan Pribumi seperti adanya gotong-royong jalan perkebunan, dalam budaya dan perekonomian. ini merupakan salah satu hal yang bisa dikatakan salah satu tujuan untuk para transmigrasi, karena tentunya lahan yang kumuh menghasilkan sedikit lapangan pekerjaan, dan saat transmigrasi berhadir maka diberikanlah lahan dan 1 tahun belanja makanan dan setelah itu di cari oleh pihak transmigrasi itu sendiri dengan cara memanfaatkan lahan yang di berikan untuk memenuhi nafkah atau perekonomiannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mempunyai beberapa saran yang harus di sampaikan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan sebuah penelitian ini, penulis berharap kepada masyarakat pribumi maupun masyarakat transmigrasi mempertahankan keintegritasannya, dan tetap melestarikan semua budaya dan karya yang ada.
2. Kepada perpustakaan dan wahasiswi, agar sejarah transmigrasi masyarakat Jawa dijadikan salah satu bahan masukan bagi pembaca perpustakaan dan khususnya mahasiswa Sosiologi Agama.
3. Unutuk Masyarakat Jagong Jeget adalah dengan Membuat pelatihan tentang memanfaatkan lahan agar menghasilkan perkebunan yang lebih unggul lagi khususnya masyarakat Kecamatan Jagong Jeget, sebagai upaya dapat meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Adisubrata, Winarna Surya, *Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia*, Cet. I, Aneka Ilmu: Semarang, 2003.
- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Baja, Sumbangan, *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*, Cet. I, Kdt: Yogyakarta, 2012.
- Basyar, Hamdan., Moch Nurhasim, Asvi Warman Adam, R.Siti Zuhro, Wawan Ichwanuddin. *Aceh baru : Tantangan perdamaian dan Reintegrasi*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamilton, Peter, *Talcott Parsons dan pemikirannya Sebuah Pengantar, terjemahan Hartono Hadikusumo*, Cet. I, Yogya: Tiara Wacana Yogya, 1990.
- Hartomo, H. dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Haryanto, *Geografi dan Sosiologi 2*, Edisi. I, Jakarta: Yudisthira, 2006.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Madjid, M. Dien, *Catatan Pinggir Sejarah Aceh*, Edisi. II, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Majid, Abdul, *syari'at Islam dalam Realita Sosial*, Cet. I, Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2007.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo.
- Munir, Rozy, *Dasar-dasar Demografi*, Cet. I, Jakarta: F.E.U.I, 1981, 119.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Cet.I, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Cet. I, Jakarta: Ghalian Indonesia, 1985.
- Poewandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Cet. I, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983.
- Pona, La, Transmigrasi Era Otonomi Khusus di Provinsi Papua, dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 21, (2009).
- Pram, Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaanya, Cet. 1, Jakarta: Swadaya Grup, 2013.
- Puteh, M. jakfar, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Cet. I, Yogyakarta :Grafindo Litera Media, 2012.
- Ramli, Affan., Arianto Sangaji, Fahri Salam, dan Sulaiman Tripa, *Adat Berdaulat Melawan Serbuan Kapitalisme di Aceh*, Cet. I, Yogyakarta-Banda aceh, INSISTPRress dan Prodeelat, 2015.
- Rijal, Samsul Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*. Darussalam-Banda Aceh: Ushuluddin Publishing. 2013.
- Ritzer, Goerge, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Diterjemahkan oleh Alimanda, Cet. I, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial*, Cet. I, Yogya: Tiara Wacana Yogya, 2002.

- Sekretariat Jenderal MPR RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan dan Kebudayaan*, Cet. XIII, Jakarta: MPR RI, 2014.
- Setiandi et al, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2009.
- Shadiqin, Sehat Ihsan, *Orang Jawa di Aceh: Memori Kedatangan Perkembangan Desa, dan Sejarah Konflik*, ICAIOS Uin Ar-Raniry Campus, (2017).
- Siharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.I, Jakarta: Rineka Cipta, 1996,144.
- Soesastro, Hadi dan Aida *Pemikiran dan permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*, Cet. I, Yogyakarta: KANISIUS, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi Revisi, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004.
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Cet. I, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Poewandari, Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Cet. I, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1983.
- Pona, La, *Transmigrasi Era Otonomi Khusus di Provinsi Papua*, dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 21, (2009).
- Pram, *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaanya*, Cet. 1, Jakarta: Swadaya Grup, 2013.
- Puteh, M. jakfar, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*. Cet. I, Yogyakarta :Grafindo Litera Media, 2012.

- Ramli, Affan., Arianto Sangaji, Fahri Salam, dan Sulaiman Tripa, *Adat Berdaulat Melawan Serbuan Kapitalisme di Aceh*, Cet. I, Yogyakarta-Banda aceh, INSISTPRress dan Prodeelat, 2015.
- Rijal, Samsul Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*. Darussalam-Banda Aceh: Ushuluddin Publishing. 2013.
- Ritzer, Goerge, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Diterjemahkan oleh Alimanda, Cet. I, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Salim, Agus, *Perubahan Sosial*, Cet. I, Yogya: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Sekretariat Jenderal MPR RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan dan Kebudayaan*, Cet. XIII, Jakarta: MPR RI, 2014.
- Setiandi et al, Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2009.
- Shadiqin, Sehat Ihsan, *Orang Jawa di Aceh: Memori Kedatangan Perkembangan Desa, dan Sejarah Konflik*, ICAIOS Uin Ar-Raniry Campus, (2017).
- Siharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.I, Jakarta: Rineka Cipta, 1996,144.
- Soesastro, Hadi dan Aida *Pemikiran dan permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir*, Cet. I, Yogyakarta: KANISIUS, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunarto, Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi Revisi, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004.
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Cet. I, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

2. Jurnal

Nitiyasa, I Gde dan I Ketut Subidia, Menggalakan Program Transmigrasi Melalui Peningkatan Pembangunan Daerah, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan SDM*, Nomor 1,(2005).

Nurina, Dian Husni., Ridwan Melay dan Tugiman, *Sejarah Transmigrasi dan Kondisi Sosial Ekonomi Warga Transmigran di Desa Suka Damai Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Studi Perbandingan Sebelum dan Sesudah Transmigrasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2006.

Syatri, Mahdor, Mobilitas Mobilitas pekerjaan Transmigrasi dari Pertanian ke Non-pertanian: Studi Kasus di daerah Transmigrasi Kabupaten Musi Banyu Asin dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, dalam *jurnal Industri dan Perkotaan*, Nomor 15, (2005).

3. Desertasi

Yusra Habib Abdul Ghani, “Arkeologi :Penemuan Kerangka Manusia Purba di Mendale”. (Paper Presentasi pada Seminar Ilmiah Asal-usul Budaya dan Perkataan Gayo, Banda Aceh, Aceh, 30 Desember 2017).

4. Web

[https://googleweblight.com/?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/reog_\(Ponorogo\)&hl=id-ID](https://googleweblight.com/?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/reog_(Ponorogo)&hl=id-ID). 28-Mai-2018.

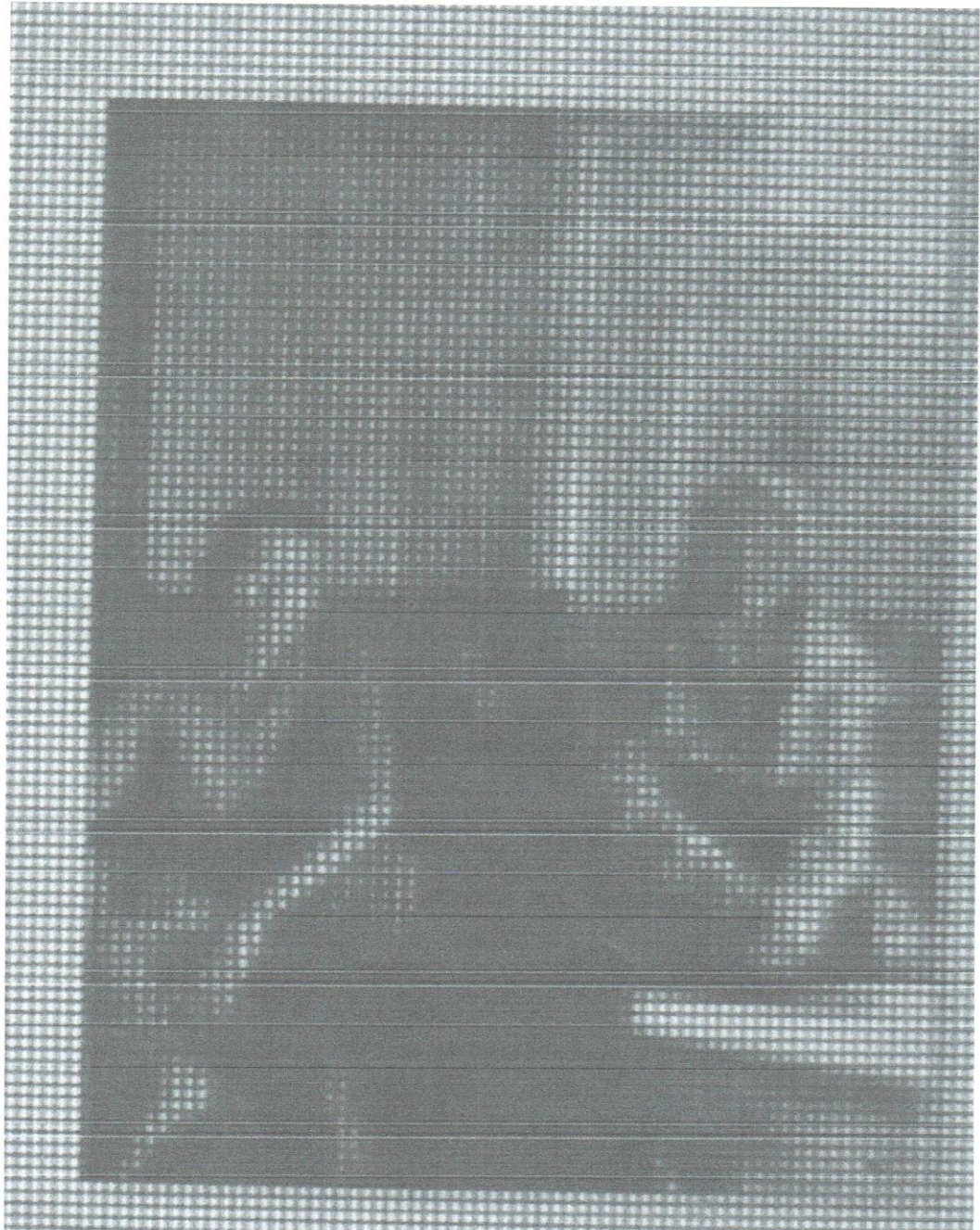
https://googleweblight.com/?u=https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wayang_kulit&hl=id-ID, akses pada 28 Mai 2018.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jagong_Jeget,_Aceh_Tengah, diakses pada 28-Mai-2018



Gambar IV. Tampilan Kuda Lumping saat 17 Agustus di Kecamatan Jagong Jege

Gambar V. Masyarakat Kecamatan Jagong Jeget



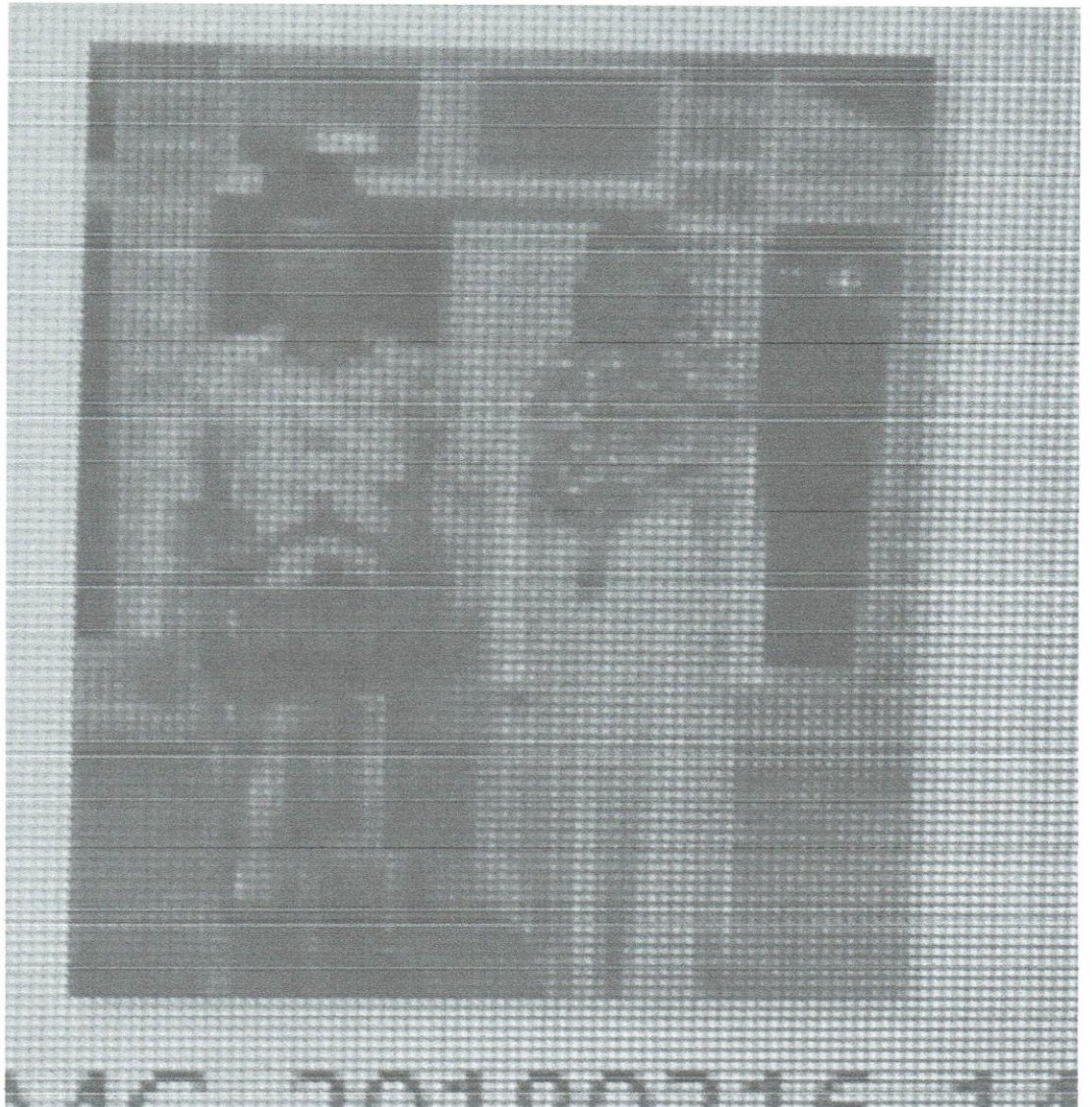
Gambar III. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Jagong Jeget



Gambar II. Perkebunan Kopi Jagong Jeget



Gambar 1. Lokasi Kecamatan Jagong Jeget



Gambar VI. Tokoh Agama Kecamatan Jagong Jeget



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-230/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama:

- Mengangkat / Menunjuk saudara
- Drs. Taslim H. M. Yasin, M. Si
 - Drs. Abd. Majid, M. Si

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Sastri
NIM : 140305057
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong)

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam
Pada tanggal : 19 Februari 2018



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-512/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Sastri

09 Maret 2018

Yth . Bapak/ Ibu
Keuchik Gampong Jagong
Kecamatan Jagong Jeget
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Sastri
NIM : 340305057
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-512/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2018
Lamp. : -
Hal : Pengantar Penelitian
a.n. Sastri

09 Maret 2018

Yth . Bapak/ Ibu
Tokoh Adat Gampong Jagong
Kecamatan Jagong Jeget
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Sastri
NIM : 340305057
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-512/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Sastri**

09 Maret 2018

Yth . Bapak/ Ibu
Tokoh Pemuda Gampong Jagong
Kecamatan Jagong Jeget
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Sastri
NIM : 340305057
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-512/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Sastri**

09 Maret 2018

Yth. Bapak/ Ibu
Tokoh Agama Gampong Jagong
Kecamatan Jagong Jeget
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Sastri
NIM : 340305057
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan.





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-512/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Sastri**

09 Maret 2018

Yth. Bapak/ Ibu
Tokoh Umum Gampong Jagong
Kecamatan Jagong Jeget
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Sastri
NIM : 340305057
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan.





KEANTARAAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-512/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2018
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. Sastri

09 Maret 2018

Yth. Bapak/ Ibu
Tokoh Masyarakat Transmigrasi dari Jawa
Gampong Jagong Kecamatan Jagong Jeget
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Sastri
NIM : 340305057
Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget)"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.5/118/CJJ

Camat Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah menerangkan bahwa :

- a. Nama : **SASTRI**
- b. NIM : 340305057
- c. Asal Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Prodi Sosiologi Agama (SA)
Semester VIII (Genap)
- d. Alamat : Darussalam .
- e. Keterangan :

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Jagong Jeget untuk Penyusunan Skripsi dengan Judul " Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah (Studi Kasus di Kecamatan Jagong Jeget" dari tanggal 16 Maret s/d 20Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan seperlunya .

Jagong Jeget, 15 Mei 2018

An. CAMAT JAGONG JEGET

SEKCAM

UP.KASUBBAG.PERENCANAAN DAN
KEUANGAN

MAHKAMAHDIN,S.Pi

Nip. 19690425 201410 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Penelitian :

- a. Bagaimana Sejarah Transmigrasi Jawa masuk ke Aceh Tengah
- b. Bagaimana Perkembangan Transmigrasi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah
- c. Bagaimana Interaksi Masyarakat Jawa di Aceh Tengah

2. Pertanyaan Untuk Wawancara

- a. Bapak Berasal Dari Jawa mana ? (bagi yang berasal dari Jawa)
- b. Sejak tahun berapa Ibu/Bapak mulai menetap di Jagong Jeget?
- c. Apa yang membuat Ibu/Bapak mengikuti Program Transmigrasi?
- d. Apakah sampai sekarang ibu atau bapak masih berkomunikasi dengan yang ada di Jawa ?
- e. Bagaimana Perkembangan Budaya yang berjalan di Jagong Jeget?
Apakah Budaya tersebut masih bertahan di Jagong Jeget?
- f. Bagaimana Perekonomian Bapak/Ibu sesudah dan setelah mengikuti Program Transmigrasi?
- g. Bagaimana Perkembangan Daerah Jagong Jeget sebelum dan sesudah adanya Transmigrasi?
- h. Bagaimana Sosial Masyarakat antara Masyarakat Jawa dengan Pribumi?
- i. Apakah di Jagong Jeget ada aturan bagi Transmigrasi yang di buat oleh masyarakat Pribumi?
- j. Apa yang bapak harapkan dengan adanya Transmigrasi ?

- k. Apakah ada pembauran Budaya atau Perpaduan antara masyarakat Jawa dengan Pribumi?
- l. Bentuk apa saja yang sudah terwujud dari adanya Program Transmigrasi?
- m. Rata-rata masyarakat Transmigrasi bekerja apa?
- n. Tantangan apa saja yang bapak/ibu rasakan dengan adanya Transmigrasi ini?
- o. Bagaimana Bapak/Ibu mengkoordinasikan budaya apabila ada pernikahan silang atau berbeda Budaya?
- p. Menurut bapak apa yang di rasakan masyarakat pribumi terhadap adanya program Transmigrasi?

DAFTAR RIWAYA HIDUP

1. Nama Lengkap : Sastri
2. NIM : 140305057
3. Tempat/ tanggal lahir : Arul Kumer, 11 Desember 1996
4. Alamat : Desa Arul Kumer Barat
 - a. Kecamatan : Silih Nara
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Pelajar
8. No Telepon/HP : 0822 7496 1936

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 4 TAKENGON 2008
2. SMP/Mts : SMPN 3 TAKENGON 2011
3. SMA/MA : SMAN 8 UNGGUL TAKENGON 2014
4. S-1 : UIN AR-RANIRY, JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

Orang Tua/Wali :

1. Ayah : M. Yusuf
2. Ibu : Zulaikha
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. ibu : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat Orang Tua : Desa Arul Kumer Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Pengalaman Organisasi :

1. Dewan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (2016-2017)
2. Sekretariat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (2017-2018)
3. Dewan Mahasiswa Uin Ar-raniry (2016-2017)
4. Himpunan Mahasiswa Islam (2015-2016)
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2017-2018)
6. Ikatan Pemuda dan Pelajar Aceh Tengah (2016-2018)
7. Persatuan Mahasiswa Takengon (2015-2016)
8. Ikatan Mahasiswa dan Pemuda Arul Kumer (2016-2018)

Prestasi/Penghargaan :

1. Peserta Lomba menulis opini se-Aceh
2. Lomba Menulis Cerpen Se Uin Ar-Ranry (juara 3)
3. Lomba Menulis Cerpen oleh LDK Ar-Risalah (Juara 2)
4. Lomba Cerdas Cermat Milad Sosiologi Agama III (Juara 1)
5. Lomba Baca Puisi Milad Sosiologi Agama III (Juara 3)
6. Lomba Stand Up Comedy Milad Sosiologi Agama III (Juara 1)
7. Stand Up Comedy Pendidikan Teknologi Informasi Fair (Juara 2)
8. Stand Up Comedy Festival Ushuluddin dan Filsafat (Juara 2)
9. Lomba Stand Up Kampus Milad Sosiologi Agama IV (Juara 2)
10. Lomba Menulis Opini Milad Sosiologi Agama IV (Juara 3)

11. Stand Up Comedy Milad Prodi aqidah dan Filsafat ke 42 (juara 2)

Banda Aceh, 01 Juni 2018

Penulis